

Faktor yang Berperan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA PGRI 6 Banjarmasin

Siti Raisyah¹, Cucu Widaty²

¹ Universitas Lambung Mangkurat; sitiraisyah.89@gmail.com

² Universitas Lambung Mangkurat; cucu.widaty@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Factors; Learning Process;
Sociology Subjects.

Article history:

Received 2026-04-13

Revised 2026-05-03

Accepted 2026-06-02

ABSTRACT

In the learning process there are several factors that influence student learning outcomes which in the learning and teaching process is a certain condition experienced by students such as at SMA PGRI 6 Banjarmasin, where class XI students study in sociology subjects, we can see the grades their sociology subjects that fall under the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to (1) Know the description of the factors that play a role in the learning process of class XI students in sociology. (2) Knowing the teacher's strategy in the learning and teaching process at SMA PGRI 6 Banjarmasin. The method used in this study is a qualitative method. The data source was selected by purposive sampling technique. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. Checking the validity of O data was carried out using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study show that (1) the factors involved in learning XI. Grades at SMA PGRI 6 Banjarmasin come from several internal factors such as intelligence, talent, interest and motivation as well as external factors. are the environmental factors of the family, school and community environment, (2) the teacher's strategy in learning sociology in learning, namely. in the teaching and learning process the teacher applies a.) planning, namely in the form of an initial lesson plan (RPP), media, teaching materials, PowerPoint, pictures and videos. b.) Submission, namely the teacher teaches according to the Learning Implementation Plan (RPP) that has been designed. c.) training, namely the teacher builds student interest by using the Problem Based Learning (PBL) model, students are encouraged to be active in the scheme of group assignments, and assignments are presented. d.) Appearance The results of the teacher carrying out tests in the form of daily tests and midterm tests.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci

Faktor; Proses Belajar; Mata Pelajaran Sosiologi.

Dalam Proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh para siswa seperti di SMA PGRI 6 Banjarmasin, dimana siswa kelas XI belajar dalam mata pelajaran sosiologi, dapat

Riwayat artikel:

Diterima	2026-04-13
Revisi	2026-05-02
Diterima	2026-06-02

kita lihat pada nilai mata pelajaran sosiologi mereka yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran faktor yang berperan dalam proses pembelajaran siswa-siswi kelas XI dalam mata pelajaran sosiologi. (2) Mengetahui strategi guru dalam proses belajar dan mengajar di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan pdata dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor yang berperan dalam proses pembelajaran siswa-siswi kelas XI dalam mata pelajaran sosiologi di SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu berasal dari beberapa faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, (2) Strategi guru dalam proses belajar dan mengajar pada pelajaran sosiologi yaitu dalam proses belajar mengajar guru melaksanakan a.) perencanaan yaitu berupa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, bahan ajar, power point, gambar, dan video. b.) Penyampaian, yaitu guru mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di rancang. c.) pelatihan yaitu guru membangun minat siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), siswa di dorong untuk aktif dalam skema pembagian tugas kelompok, dan tugas di presentasikan. d.) Penampilan Hasil guru melaksanakan tes berupa ulangan harian dan Ulangan Tengah Semester.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Penulis Koresponden: Siti Raisyah

Universitas Lambung Mangkurat; sitiraisyah.89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk memimpin jasmani dan rohani siswa menuju kedewasaan yang dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang dipimpin oleh orang dewasa atau guru. Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, untuk itu sangat dibutuhkan jejaring atau mitra yang saling mendukung (Widaty and Apriati 2023:257). Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan sendiri adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik

secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (fomal) maupun masyarakat (nonformal). Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa (Purwanto 2007:11).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Ainurrahman (2014:35) menyatakan, belajar adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru”.

Strategi pembelajaran sendiri merupakan proses dan cara dalam belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, sehingga mendapatkan perubahan tingkah laku dari proses belajar tersebut. Dalam perkembangannya istilah strategi cukup efektif dan efisien. Selain itu internet merupakan alat yang lebih mudah dan menyenangkan sebagai sumber belajar dari sebagian buku-buku di perpustakaan. Maka internet dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Proses belajar tidak terlepas dari pemilihan sumber belajar yang tepat bagi siswa itu sendiri, karena dengan pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien akan mudahan proses belajar bagi siswa. Selain itu juga dibutuhkan kemandirian dari siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan belajar agar prestasi belajar dapat lebih ditingkatkan lagi.

Kelengkapan sumber belajar juga dapat membantu para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas PGRI 6 Banjarmasin yang merupakan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan

siswa nya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Guru telah memanfaatkan kemudahan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam dengan memanfaatkan media sosial berbasis internet serta telepon seluler atau smartphone sebagai sarana dan prasarannya.

Belajar mengajar pada hakikatnya Menurut Sudjana (F. P. d. S. Sobry 2010:3) yaitu proses yang mengatur dan menata lingkungan sekitar siswa dengan cara memelihara dan mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk menyelesaikan pembelajaran. Sanjaya (2006:89) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa menjadi pelaku dalam pendidikan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar adalah mendapatkan hasil yang maksimal bila prosesnya efisien. Keefektifan pembelajaran ditunjukkan oleh dua ciri: Siswa siap mempelajari sesuatu yang bermanfaat, keterampilan yang diakui oleh evaluator seperti guru, kepala sekolah atau bahkan siswa. (Hamzah dan H. B. Uno 2012:121).

Kendala dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai hal yang tidak pernah lepas atau bahkan sering ditemui dalam proses pembelajaran di kelas. Namun kendala atau kendala dalam belajar mengajar jika dibiarkan maka akan mengganggu kelancaran penyampaian materi ataupun aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Kendala dalam proses belajar mengajar dapat berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri di setiap mata pelajaran. Kendala yang berasal dari siswa pada umumnya lebih mengarah kepada pemahaman akademik mengenai mata pelajaran yang bersangkutan serta pola perilaku selama mengikuti pembelajaran. Sementara kendala yang berasal dari guru mata pelajaran umumnya lebih kepada hal-hal yang bersifat materi pelajaran, media pembelajaran ataupun strategi pembelajaran. Adanya kendala di setiap proses belajar mengajar dapat dikatakan bahwa kendala menjadikan satu pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan (Dimiyanti 2002:236).

Keterbatasan dalam proses belajar mengajar tersebut selalu ada dalam proses belajar mengajar di sekolah yang juga berimplementasi pada hasil belajar siswa nantinya. Hasil belajar siswa pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan juga guru pengajar dalam menerangkan segala materi pembelajaran. Namun juga terletak pada fasilitas penunjang pembelajaran atau sumber-sumber belajar. Menurut Uno (2007:30) kendala dalam pembelajaran merupakan keterbatasan-keterbatasan sumber. Keterbatasan sumber tersebut berupa waktu, media, personalia, dan uang. Kendala tersebut berimplementasi pada hasil belajar siswa dan juga mengganggu kelancaran guru mengajar.

Sementara menurut Roestiyah (1989:70) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kesehatan, lingkungan, sekolah, dan keluarga. Menurut Sanjaya (2006:13) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan, maka dari itu tugas guru merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, selain dituntut untuk memiliki kompetensi guru, guru pun juga harus mengajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan segala fasilitas atau sumber belajar yang terdapat di sekolah di mana sang guru mengajar. Adanya fasilitas yang mendukung memudahkan jalannya proses belajar mengajar sehingga hasil belajarpun meningkat. Namun juga berkurang ataupun menurun, apabila fasilitas atau sumber belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar.

Pemikiran yang dipaparkan tersebut sebagai landasan untuk meneliti faktor yang berperan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA PGRI 6 Banjarmasin. lokasi yang dipilih adalah SMA PGRI 6 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara bersama wakasek kurikulum yaitu ibu sari Wijayanti terdapat 131 siswa, terdapat 6 kelas dan 29 guru dan staf, sarana dan prasarana yang lengkap serta dilengkapi dengan teknologi yang canggih.

Berdasarkan temuan di lapangan ternyata masih tidak digunakan dengan maksimal, dan para siswa-siswi tersebut dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan smatphone dan mencari jawaban di google akibat terbiasa dari proses belajar dan mengajar saat pandemi. Padahal sarana dan prasarana perpustakaan dan

laboratorium mereka sudah tersedia dengan baik. Serta hasil belajar siswa kelas XI dengan 17 siswa dalam mata pelajaran-sosiologi sebagian besar siswa memiliki nilai yang rendah, baik itu nilai latihan harian, nilai ulangan harian, maupun ulangan tengah semester, terlihat dari nilai mata pelajaran Sosiologi dengan KKM 70, 94% hampir semua dari jumlah siswa tidak tuntas. Hanya satu orang dari kelas XI yang mendapat nilai 70 dari nilai KKM yang di tentukan oleh guru yang bersangkutan, pada semester Ganjil tahun 2021-2022.

Maka dari itu peneliti memilih meneliti faktor yang berperan dalam proses pembelajaran yang di alami para siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin. SMA PGRI 6 Banjarmasin sendiri merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Banjarmasin, di mana pada mata pelajaran Sosiologi terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dimana hasil belajar siswa yang terbilang rendah. Hasil ulangan harian maupun hasil Ulangan Tengah Semester menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Bisa kita lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Rata-rata mata pelajaran yang ada di SMA PGRI 6 Banjarmasin

No	Mata Pelajaran	Harian	UTS
1.	Sosiologi	68	57
2.	Bahasa Inggris	88	61
3.	Pkn	92	86
4.	Pendidikan Agama Islam	99	91
5.	Bahasa Indonesia	85	80

Sumber: Data Primer, 2023

Dari data pada tabelO1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA PGRI 6 Banjarmasin tergolong rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pada penelitian ini juga dilakukan hanya pada kelas XI saja dikarenakan untuk kelas XI hanya terdapat satu orang yang mendapat nilai tuntas dari KKM yang di tetapkan oleh sekolah. Serta dapat terlihat perkembangan nilai mata pelajaran Sosiologinya dan lamanya bersekolah di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Untuk kelas X berbeda kurikulum dengan Kelas XI dan XII, dimana kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan kelas X tergolong masih baru dan dapat terlihat perkembangan nilai mata pelajaran sosiologinya, dan untuk kelas XII tidak diteliti dikarenakan adanya kelulusan pada tahun ajaran 2022/2023.

2. METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek yang menjadi hal utama untuk diamati dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang berperan dalam proses pembelajaran sosiologi dan Strategi Guru dalam proses belajar dan mengajar. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan metode kualitatif yaitu melalui informasi yang mendalam dan menggambarkan secara cermat tentang faktor yang berperan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Peneliti menggunakan metode *avalanche sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel, awalnya kecil, kemudian menjadi besar. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber informasi tidak dapat memberikan informasi yang memuaskan, sehingga mereka mencari orang lain untuk dijadikan sebagai sumber informasi. (Sugiyono 2017:225). Dalam penentuan sampel dipilih satu atau dua orang terlebih dahulu, tetapi karena dianggap belum lengkap maka dicari orang lain yang ditunjuk oleh orang sebelumnya untuk melengkapi data yang ada. Dari penelitian ini dipilih dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh karena itu penentuan subjek dan objek informan penelitian bersumber dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Selain itu juga ditambah dengan instrumen lain seperti pedoman observasi, wawancara, catatan, alat perekam dan kamera. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memperkuat data tentang Faktor-faktor yang berperan dalam proses pembelajaran sosiologi dan Strategi Guru dalam proses belajar dan mengajar. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan, diikuti dengan agar berjalannya penelitian kualitatif terdapat bukti dan sebagai arsip sebagai bukti bahwa telah peneliti melakukan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik analisis data yang pertama adalah reduksi data yang dilakukan pada penelitian faktor yang berperan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Lokasi yang dipilih adalah SMA PGRI 6 Banjarmasin berupa analisis yang bersifat menggolongkan data yang didapat, mengarahkan agar sesuai dengan tujuan penelitian dan membuang data yang tidak perlu hingga kesimpulan

akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Saat di lapangan data yang diperoleh pun semakin bertambah. Akibatnya perlu peneliti mereduksi data tersebut, dengan cara memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Selanjutnya dilakukan display data yang mana data yang didapat di lapangan diringkas agar terlihat hal-hal pentingnya, sehingga bentuk peran serta masyarakat sebagai pelaksana bisa dikelompokkan, dengan tujuan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk tahap selanjutnya bisa lebih mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berlanjut pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti memiliki asumsi dasar dan kesimpulan yang didapat dari studi pendahuluan yang sifatnya masih bersifat sementara, dimana dapat berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Namun, Oapabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data)Ovalid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah serta data yang diperoleh di lapangan baik itu melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, hasil dan pembahasan penelitian ini ditulis faktor yang berperan dalam proses pembelajaran yang di alami para siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin.

GAMBARAN FAKTOR YANG BERPERAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA-SISWI KELAS XI DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 6 Banjarmasin faktor yang berperan dalam proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran sosiologi pada kelas XI di SMA PGRI 6 Banjarmasin adalah dalam proses pembelajaran di kelas seseorang bisa dikatakan berhasil atau tidaknya dalam mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dari hasil yang didapat oleh siswa, apakah nilai yang di peroleh siswa tinggi atau rendah. Hal tersebut juga bisa dikatakan sebagai acuan untuk mengetahui faktor yang berperan dalam proses pembelajaran siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran sosiologi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan berperan dalam hasil belajar, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya pada saat pembelajaran siswa berminat atau sulit

mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan factor eksternal sendiri merupakan faktor dari luar misalkan orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi yang ada di dalam diri siswa. Apakah siswa tersebut berminat mengikuti pembelajaran dengan serius atau tidak, serta tergantung pada siswa itu sendiri, karena pada dasarnya semua itu kembali lagi tergantung kepada diri siswa.

Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan dengan keadaan yang dihadapinya. Dimana masing-masing siswa yang berada di kelas XI IPS di SMA PGRI 6 Banjarmasin memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa disekolah dimana nilai yang didapat siswa-siswi kelasSXI IPS di SMA PGRI OBanjarmasin pada ulangan Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana pada kenyataannya hasil belajar siswa-siswi yang didapatkan yaitu rata-rata untuk nilai tugas harian mereka yaitu memperoleh nilai 68 dan untuk nilai ulangan tengah semester (UTS) mereka mendapat nilai rata-rata 57.

Sejalan dengan pendapat Hamdani (2011:139) kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Namun demikian, siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin walaupun mempunyai kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil disetiap pembelajarannya di kelas. Karena pada dasarnya pemahaman yang dimiliki masing-masing berbeda dan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Walaupun siswa maupun siswi tersebut memiliki kecerdasan yang baik namun tidak semuanya bakal mereka pahami dengan cepat, begitupun sebaliknya.

Bakat

Bakat merupakan potensi kemampuan seseorang untuk berhasil di masa depan dimana siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan dimana siswa terlibat penuh pada

apa yang diinginkannya dan mencapai hasil yang baik., khususnya dalam hal pelajaran sosiologi, bagi siswa-siswi kelas XI IPS di SMA PGRI 6 Banjarmasin hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011:142). Menurut siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin bahwa pelajaran sosiologi itu terkadang mudah dipahami dan terkadang sulit dipahami. Soal-soal terkadang bisa di anggap mudah ataupun sulit tergantung dari pemahaman siswa itu sendiri. Namun meskipun demikian mereka tetap mengerjakan tugas dan soal-soal yang di kerjakan dengan cara mencari jawaban di buku, internet, dan bertanya baik kepada teman maupun kepada guru.

Minat

Minat merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pembelajaran, karena jika materi atau topik yang ditawarkan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa biasanya bermain dengan teman sekelasnya atau sibuk dengan handphonenya. Minat adalah kesukaan, keinginan yang dimiliki seseorang yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun karena datangnya langsung dari orang tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Khadijah (suryabrata, 2014:59) Minat adalah suatu keinginan terhadap pelajaran yang dipelajari dan memotivasi seseorang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin walaupun sebagian di antara mereka kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sosiologi, namun mereka tetap akan mengikuti pembelajaran sosiologi. Selain itu sebagian siswa lainnya mengatakan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran berbasis kelompok daripada tugas individu.

Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang atau siswa untuk melakukan hal yang mereka sukai. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan membuatnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan tekun agar mendapat hasil belajar yang baik dan memuaskan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Khadijah (Suryabrata, 2014:59) motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang akan dicapainya, namunPjika dalam pelajaran di kelas ada beberapa siswa yang belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang akan dicapainya, namun jika dalam pembelajaran

dikelas ada beberapa siswa yang belajar dan di antaranya tidak memiliki motivasi belajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang relative berbeda. Menurut siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin mereka akan termotivasi ada juga yang kurang mengikuti pembelajaran sosiologi, namun walaupun demikian mereka tetap ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti biasa dan tetap ikut berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

Setelah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, selanjutnya yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Hal ini berkaitan dengan pendapat Wahab (2015:248), Faktor eksternal sendiriS terbagi menjadi faktorSSlingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Pada prinsipnya selain faktorRinternal, faktor eksternal juga mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Karena bagi siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin faktor eksternal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka, yang biasanya mereka berinteraksi dengan keluarga di rumah, guru-guru di sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak didik, karena keluarga merupakan tempat atau tempat yang sangat dekat dengan anak. Sejalan dengan pendapat yangdikemukakan oleh Ahmadi (2005:229) keluarga meruapakan kelompok primer yang paling penting dalam masayrakat dimana keluarga tempat untuk anak dibesarkan dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam belajar siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin berpendapat bahwa keluarga atau orang tua selalu memberikan dukungan dan semangat untuk belajar di sekolah karena hal itu sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan siswa di sekolah.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang berperan selain dari lingkungan keluarga, dimana lingkungan sekolah tempat kegiatan siswa belajar berlangsung. Lingkungan sekolah merupakan wadah atau tempat siswa belajar dan membentuk kepribadian siswa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi

(2005:55) sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya, dan pembentuk keberhasilan dari apa yang didapatkan siswa setelah melakukan proses belajar. Selain itu fasilitas didalamnya juga berpengaruh, dimana bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran kepada siswa, apakah fasilitas yang digunakan menunjang pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan memahami maksud dari pembelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Fasilitas pembelajaran merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Djamarah (2006:184) Guru harus memiliki buku pedoman dan buku pendukung agar wawasan guru terhadap pembelajaran menjadi luas. Bagi siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin fasilitas sekolah cukup lengkap dan mendukung pembelajaran karena setiap kelas memiliki fasilitas yang lengkap seperti layar LCD di setiap kelas dan ruang kelas yang cukup nyaman.

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal ke tiga yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan proses belajar, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syah (2003:153) kondisi masyarakat dilingkungan kumuh dan pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Menurut siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin lingkungan tempat mereka tinggal bagus dan baik-baik saja, dengan interaksi yang cukup bagus walaupun berbeda sekolah.

STRATEGI GURU DALAM PR SES BELAJAR DAN MENGAJAR

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus aktif menciptakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa, dan guru juga harus memiliki pengetahuan strategi dasar dalam pembelajaran belajar mengajar. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2006:54) dimana pembelajaran itu sendiri adalah manipulasi sumber belajar yang terencana agar proses pembelajaran berlangsung pada diri siswa, dalam hal ini guru harus mampu mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa yang diharapkan. Guru juga harus mengadopsi sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis pembelajaran, memilih dan

menentukan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang paling tepat dan efektif sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran dan menetapkan standar. dan kriteria keberhasilan minimal, sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil belajar. Selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan 00system instruksional secara menyeluruh. Proses belajar mengajar merupakan suatu upaya guru untuk mencerdaskan siswanya dimana guru sebelum memulai proses belajar pertama-tama dengan membuat rencana proses pengajaran, guru membuat rancangan-rancangan pembelajaran dari menentukan materi, model, metode, strategi, alat dan bahan yang akan digunakan di kelas pada saat mengajar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Brings (R. Wahab, 2015:213) bahwa model adalah seperangkat prosedur yang bekerja dalam melaksanakan proses pengembangan sistem pengajaran, seperti: Perlu identifikasi, pemilihan media atau evaluasi, dimana guru menentukan model mana yang cocok digunakan selama pembelajaran, agar siswa termotivasi dan kemudian aktif dalam pelajaran.

a. Persiapan

Tahap awal yaitu persiapan dimana guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), isi didalam RPP guru tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan kompetensi inti yang berisi menghayati, mengembangkan perilaku jujur, memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, mengolah dan menalar kemudian menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi dasar didalamnya berisi menghayati, menunjukan perilaku responsive, dan menganalisis hubungan timbal balik antar manusia dan menyajikan hasil analisis timbal balik. Indikator berisi sub-sub materi yang diajarkan kepada siswa mengenai materi pengaruh diferensiasi sosia dan stratifikasi sosial, konflik sosial, dan kekerasan.

Tujuan pembelajaran berisi tentang siswa diharapkan mampu membuat PPT pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial, mempresentasikan tentang konflik sosial (pengertian, penyebab, dan dampaknya), menjelaskan tentang kekerasan, menjelaskan perbedaan konflik dan kekerasan, dan memahami cara pengendalian konflik dan kekerasan.

Metode pembelajaran dibagi menjadi ceramah, diskusi, praktik, dan penugasan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Langkah-langkah pembelajarans dimulai dari mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengamonikasikan. Sumber belajar yang digunakan yaitu Buku paketJ sosiologi kelas XI untuk SMA/MA,0Buku kerja sosiologiPkelas XI untuk SMA/MA, Buku referensi lain yang relevan, dan informasi dari media massa dan internet. Penilaian dengan teknis kuis dan tugas individu, dengan bentuk instrument pertanyaan lisan dan tes tertulis, menggunakan instrument tes pilihan ganda,0tes uraian, dan penugasan. Pada tahap ini guru juga menimbulkan minat belajar, membangkitkan 0rasa ingin tahu, dan menciptakan lingkungan fisik, emosional, dan sosial yang positif.

b.Penyampaian

Pada tahap ini terlihat bagaimana cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dari perencanaan sebelumnya. Apakah dengan model Problem Best learning yang telah dibuat siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran atau malah diam dan pasif di dalam kelas atau malah asyik bermain dengan teman sebangkunya, dalam Tahap penyampaian pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh fasilitator, tetapi sesuatu yang melibatkan siswa secara aktif.

Pada tahap ini, guru menggunakan panca indera untuk membantu siswa menemukan materi pembelajaran baru dengan cara yang menarik, menyenangkan dan relevan. Dalam tahap penyampaian terdapat beberapa rincian kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Diantaranya yaitu pendahuluan dimana guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, lalu setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa, guru menanyakan kembali kepada siswa materi sebelumnya yang diberikan, dan guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran mengenai materi konflik.

c. Pelatihan

Pada tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung, dimana guru sebelumnya menjelaskan materi pembelajaran mengenai konflik dan sambil menjelaskan guru bertanya kepada siswa konflik seperti apa yang biasanya kalian pernah lihat atau ketahui, karena menurut guru jika hanya menjelaskan siswa

cenderung tidak memperhatikan dan asik sendiri. Setelah selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan membagikan link yang didalamnya terdapat berbagai permasalahan mengenai konflik, kemudian para siswa diminta untuk menganalisis permasalahan yang ada di dalam link tersebut yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Terdapat beberapa siswa yang masih belum paham mengenai tugas yang diberikan bertanya kepada guru yang bersangkutan dan sebaliknya guru pun mendatangi masing-masing kelompok siswa untuk menanyakan kembali apakah sudah paham atau belum mengenai tugas yang diberikan. Terlihat masing-masing kelompok sibuk dengan tugas yang diberikan, dan suasana kelas pada pembelajaran cukup tenang dan sebagian siswa lainnya ada yang bermalas-malasan, memainkan telepon genggamnya, dan ada yang asik berkaca. Selanjutnya setelah berdiskusi siswa mempresentasikan tugas mereka kedepan kelas secara bergantian, guru menilai cara siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan cara siswa memberikan pertanyaan maupun jawaban yang diberikan oleh siswa lain dan guru juga menilai keaktifan siswa dalam kelompok. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang diberikan dalam bentuk lisan dan disampaikan dikelas pada saat itu secara bergantian.

d. Penutup

Pada kegiatan terakhir yaitu tahap penutup dimana siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan gambaran ulang kembali mengenai hasil pembelajaran pada hari ini serta memerikan penampilan hasil terhadap para siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Gambaran faktor yang berperan dalam proses pembelajaran siswa-siswi kelas XI dalam mata pelajaran sosiologi di SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu berasal dari beberapa faktor-faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat beberapa faktor internal yaitu:

Faktor Kecerdasan dimana Siswa beranggapan bahwa kecerdasan yang dimiliki berbeda-beda dan tidak semua siswa mampu memahami pelajaran sosiologi beberapa siswa beranggapan mata pelajaran sosiologi itu sulit untuk dipahami.

Faktor Bakat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar memperoleh keinginan yang ingin dicapai seperti hasil belajar yang baik, mudah atau sulitnya materi pelajaran kembali kepada pemahaman siswa itu sendiri, dimana apabila siswa memahami materi tersebut maka siswa akan menganggap materi tersebut mudah dan juga sebaliknya.

Faktor Minat, Minat dalam proses belajar maka siswa cenderung mengikuti seadanya dan kurang fokus dalam proses belajar siswa lebih berminat berbicara dengan teman bangkunya ataupun dengan telepon genggamnya dari pada mengikuti pelajaran.

Faktor Motivasi, Motivasi sendiri merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas, jika siswa tidak termotivasi mereka cenderung malas dan tidak terfokus dalam proses belajar.

Selanjutnya faktor eksternal, terdapat beberapa faktor eksternal yaitu;

Faktor Keluarga adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, karena keluarga adalah wadah atau tempat yang sangat dekat bagi seorang anak, keluarga yang mendukung siswa maka akan mempermudah siswa untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Lingkungan sekolah, faktor yang berperan selain dari lingkungan keluarga, dimana lingkungan sekolah tempat kegiatan siswa belajar berlangsung. Lingkungan sekolah merupakan wadah atau tempat siswa belajar dan membentuk kepribadian siswa, semakin bagus tempat tersebut maka juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan masyarakat berupa faktor eksternal ke tiga yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan proses belajar, seperti kondisi masyarakat dilingkungan kumuh dan pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Strategi guru dalam proses belajar dan mengajar pada pelajaran sosiologi dibagi ke dalam beberapa proses yaitu:

Persiapan, dalam proses belajar mengajar tanpa adanya persiapan maka proses belajar mengajar di kelas bisa tidak berjalan dengan lancar.

Penyampaian, dalam hal ini guru membantu siswa agar menemuka hal baru, belajar berdiskusi, aktif, dan tidak pasif pada saat pembelajaran.

Pelatihan, dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung, dimana guru membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

Penampilan hasil, pada tahap ini diberikan tugas berupa soal-soal kepada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. &. M. S. Ahmadi. 2005. Psikologi Perkembangan. PJakarta: Rineka Cipta.
- Ainurrahman.MM2014. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dimyanti. 2002. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan S. Bahri. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. P. d. S. Sobry. 2010. Strategi Belajar Dan Mengajar. Bandung: PT Rafika Aditama.
- H. B. Uno. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah dan H. B.Uno. 2012. Profesi Kependidikan. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Purwanto,00M. Ngalin. 2007. Psikologi Pendidikan. Banjarbaru: PT Remaja Rosdakarya.
- R. NK. 1989. Kendala Pengajaran Sebagai Suatu Sistem. Jakarta: Bina Aksara.
- R. Wahab. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2006. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Fan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widaty, Cucu, and Yuli Apriati. 2023. "ANAK-ANAK PEMULUNG DI KAWASAN PERMUKIMAN AKHIR BASIRIH KOTA BANJARMASIN 6:256-64.
- Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Pramadamedia Group.